

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara konseptual untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan teoritikal baru dalam usaha untuk mengatasi gap yang ada, baik secara konseptual maupun empiris tentang pengaruh mekanisme tatakelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2011 yang menyajikan laporan keuangan lengkap, yaitu sebanyak 307 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ditetapkan 154 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *systematic sampling*. Teknik analisis untuk menguji seluruh hipotesis menggunakan *path analysis* melalui software AMOS 16.

Penelitian menghasilkan bukti empirik bahwa manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan (MKBP) mampu mengatasi kesenjangan (gap) konseptual dan empirik tentang pengaruh mekanisme tatakelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menghasilkan temuan: (1) manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan (MKBP) memediasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan; (2) manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan (MKBP) memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris (BSIZE) terhadap kinerja perusahaan (KP); (3) ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; (4) manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan memediasi pengaruh leverage (LV) terhadap kinerja perusahaan (KP); (5) manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris (BSIZE) dan leverage (LV) terhadap kinerja perusahaan (KP); (6) jalur pengaruh tidak langsung yang paling baik adalah $BIND \rightarrow MKBP \rightarrow KP$.

Kata kunci: Manajemen modal kerja berbasis pertumbuhan perusahaan; komisaris independen; ukuran dewan komisaris; *leverage*; kinerja perusahaan..